BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Tugasnya memberikan pengajaran kepada anak didik untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak, namun di satu sisi guru pastinya menghadapi berbagai masalah di kehidupan. Baik di keluarga, masyarakat, maupun sesama rekan kerja. Itulah sebabnya guru dapat mengalami tekanan dan tidak nyaman dalam bekerja.

Manusia dalam kehidupannya akan mengalami situasi–situasi yang tidak menyenangkan. Keadaan–keadaan yang tidak menyenangkan serta tidak sesuai dengan harapan dapat menimbulkan tekanan tersendiri bagi manusia. Keadaan tersebut disebut dengan resiliensi. Fernanda Rojas menyatakan resiliensi sebagai kemampuan menghadapi tantangan, resiliensi akan tampak ketika seseorang menghadapi pengalaman yang sulit dan tahu bagaimana menghadapi atau beradaptasi dengannya. [1]Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah Q.S Al Baqarah/286:2

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

[1] Cicilia Tanti Utami dan Avin Fadilla Helmi, *Self-Effiacacy* dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis, Jurnal Buletin Psikologi, No.1, Vol, 25 (2017), https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/18419/

Berdasarkan ayat tersebut turun sebagai pengaduan sebagian sahabat Rasulullah SAW. yang tidak mampu memikul beban tugas yang diberikan. Maka Allah menjelaskan bahwa setiap ujian atau kesulitan yang kita jalani maka, kita pasti akan bisa melewatinya. Allah tidak akan menuntut hamba-hambanya dari sesuatu yang tidak mereka sanggupi.

Kemampuan dalam mengatasi suatu keadaan yang dianggap sulit serta perlunya waktu untuk mengatasi dengan baik, serta berkembang dengan optimal disebut dengan resiliensi. Sebagai pribadi yang baik dalam menjalani hal yang dianggap belum biasa bagi seseorang, maka harus menyesuaikan dengan keadaan tersebut sebaik-baiknya. Kebanyakan manusia sering kali mengeluh dan merasa menyerah untuk menghadapi berbagai masalah yang terjadi. Hilangnya keseimbangan dalam mengatasi tantangan yang menekan. Namun, hal tersebut bukanlah menjadi penghalang bagi guru karena sebagai guru harus bersikap profesional.

Perlunya bagi guru untuk meningkatkan resiliensi dengan positif. Karena pentingnya untuk mengembangkan diri serta menjaga kesesuaian yang dialami. Dengan resiliensi pun guru dapat meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, komunikasi, dan rencana yang tepat untuk melangkah di masa depan.

Adapun untuk hasil yang positif dari resiliensi yaitu adanya kemampuan mengatasi stress dan efek negatif yang ditimbulkan dari tekanan yang diperoleh. Mampu beradaptasi dengan baik dan pengembangan keterampilan yang efektif untuk menghadapi perubahan dan kesulitan.

Maka dari itu pentingnya untuk selalu berpikir positif dalam menghadapi berbagai permasalahan dan tekanan yang diperoleh. Timbulnya kepercayaan diri serta keyakinan untuk bertahan dan mampu menghadapi serta mencari solusi yang terbaik dari masalah.

Berdasarkan hasil pre observasi peneliti di TK Inklusi Cemara Banjarmasin. Situasi para guru untuk mempertahankan resiliensi cukup berat. Lembaga tersebut berstatus swasta, dengan adanya lingkungan yang tidak mendukung atau memiliki reputasi yang biasa cenderung membayar guru dengan honor yang rendah. Padahal ukuran gaji dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan resiliensi guru, karena dapat mengurangi stres finansial dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Maka hal tersebut membuat sebagian para guru ada yang bekerja sampingan sebagai tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Peneliti juga melihat anak reguler dan ABK belajar bersama di dalam kelas namun adanya keterbatasan GPK (Guru Pendamping Khusus) dan tidak adanya pengalaman dalam menangani ABK membuat para guru kesusahan dalam mengajar. Serta para guru merasa kesusahan dengan masalah dinamika perkembangan anak contohnya anak yang takut akan lingkungan baru. Para guru dituntut bisa mengajar untuk anak usia dini reguler dan ABK.

Keadaan ini yang menjadi pusat pengamatan dalam penelitian ini sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana resiliensi guru di TK Inklusi Cemara Banjarmasin. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk memaparkan kondisi resiliensi guru di lembaga tersebut dan

mengetahui strategi guru untuk meningkatkan resiliensi serta faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan resiliensi di TK Inklusi Cemara Banjarmasin.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait bagaimana resiliensi guru di TK Inklusi Cemara Banjarmasin. Peneliti mengangkat sebuah judul **:"Resiliensi Guru di TK Inklusi Cemara Banjarmasin'.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi resiliensi guru di TK Inklusi Cemara Banjarmasin?
2. Bagaimana strategi guru untuk meningkatkan kemampuan resiliensi di TK Inklusi Cemara Banjarmasin?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat untuk mempertahankan resiliensi guru di TK Inklusi Cemara Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui kondisi resiliensi guru di TK Inklusi Cemara Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui strategi guru meningkatkan kemampuan resiliensi TK Inklusi Cemara Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat untuk mempertahankan resiliensi guru di TK Inklusi Cemara Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

1. Resiliensi

   Resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dalam kehidupannya. Resiliensi merupakan hasil dari kekuatan yang ada pada diri individu sehingga mampu beradaptasi terhadap kondisi yang tidak menyenangkan. Resiliensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi pertahanan yang dibuat masing-masing guru di TK Inklusi Cemara Banjarmasin.

2. Guru

   Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual, ataupun klasikal, baik disekolah, maupun di luar sekolah. Dalam pengertian sederhana, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.[2] Guru yang dimaksud yaitu guru yang mengajar lembaga di TK Inklusi Cemara dengan jumlah guru 4 orang dan PAUD Terpadu Bintang Qurani dengan jumlah guru sekitar 10 orang dengan tugas yang berbeda.

3. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

   Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14: Pendidikan Anak Usia Dini

[2] Arianti, Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Kependidikan, Vol.12, No. 2, 2018, https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/181/110

adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.[3] Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bagaimana proses pendidikan di TK Inklusi Cemara dan PAUD Terpadu Bintang Qur'ani.

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

   a. Dengan penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan dan pengetahuan yang baik mengenai resiliensi. Serta cara untuk meningkatkan kualitas resiliensi guru PAUD dalam menjalani pekerjaan sehari-hari.

   b. Dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak yang berkaitan dengan kepentingan dalam mengetahui resiliensi antar guru PAUD.

2. Secara Praktis

[3] Tatik Ariyanti, Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol.8, No.1, 2016
https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/download/943/881

a. Bagi guru, dengan penelitian ini diharapkan agar guru PAUD dapat menerapkan secara praktek terhadap resiliensi positif dalam sehari-hari. Mengajar serta dapat mengendalikan diri pribadi dengan baik.
b. Bagi peneliti agar memberikan pengalaman tentang kondisi resiliensi guru dan mengetahui strategi serta faktor yang mempengaruhi resiliensi guru PAUD.

F. Penelitian Terdahulu

1. Pada penelitian terdahulu dengan judul jurnal "Resiliensi Guru PAUD Kota Bandung dimasa Pandemi" yang ditulis oleh Fauzia Bella Cahya Ramadhania dan Erna Susiati pada tahun 2021. Metode yang digunakan penelitian pendekatan kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa di kota Bandung bahwa guru-guru PAUD berada pada resiliensi yang cukup tinggi. Mereka memiliki kemampuan bertahan untuk bangkit kembali dengan baik dalam menghadapi berbagai tantangan di masa pandemi covid-19. Berbagai masalah khususnya pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah.[4]

2. Pada penelitian terdahulu dengan judul jurnal "Resiliensi sebagai Prediktor Teacher Well-Being" yang ditulis oleh Sekar Aulia Winesa dan Airin Yustikarini Saleh, pada tahun 2020. Metode yang digunakan yaitu analisis korelasi Pearson. Hasil penelitian didapatkan bahwa resiliensi memiliki

[4]Fauzia Bella Cahya Ramadhania dan Erna Susiati, Resiliensi Guru PAUD Kota Bandung di Masa Pandemi, dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, No.2, 2021, http://dx.doi.org/10.17977/um053v3i2p97%20-%20104

keterkaitan dan hubungan yang sangat erat dengan teacher well being. Apabila resiliensi cukup meningkat dengan baik, maka teacher well being pun akan meningkat. Sehingga resiliensi yang positif dapat diwujudkan dengan ekspetasi yang sudah diharapkan. Maka guru dapat mengatasi masalah pun dengan baik.[5]

3. Pada penelitian terdahulu dengan judul jurnal "Hubungan Motivasi Kerja dengan Resiliensi Pendidik TK di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis" yang ditulis oleh Eka Herdianti, Ria Novianti dan Enda Puspitasari. Ditulis pada tahun 2018 dengan metode yang digunakan yaitu korelasi pearson product moment. Serta melalui. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dalam bentuk skalaLikert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi dengan motivasi kerja berhubungan dengan positif antara pendidik TK di kecamatan Bengkalis kabupaten Bengkalis. Diharapkan para guru PAUD untuk terus mempertahankan dan meningkatkan motivasi kerjanya. Dengan begitu maka resiliensi akan tenang dan fokus untuk menghadapi dan menjalani berbagai kesulitan yang akan dihadapi.[6]

   Persamaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah pembahasan tentang resiliensi seorang guru, metode yang digunakan penelitian terdahulu

[5]Sekar Aulia Winesa dan Airin Yustikarini Saleh, Resiliensi sebagai Prediktor Well Being, dalam Jurnal Mindset, Vol.11, No.2, 2020, https://doi.org/10.35814/mindset.v11i02.1446

[6]Eka Hardiyanti, dkk, Hubungan Motivasi Kerja dengan Resiliensi Pendidik TK di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2, No.1, 2018, https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.1988

menggunakan kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu kualitatif. Perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu pada objek pembahasan yang sekilas mirip tetapi jauh berbeda dengan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah tentang bagaimana resiliensi guru di TK Inklusi Cemara Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Agar kiranya mempermudah penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, dan penelitian terdahulu.
2. Bab II Kajian Teori, yaitu berisi teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan atau judul penelitian.
3. Bab III Metode penelitian, yaitu berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.
4. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, yaitu berisi penyajian data penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut.
5. Bab V Penutup, berisi kesimpulan serta saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.